



Analysis of reading difficulties of grade II students at SD Negeri Jakarta Timur

Sarah Titi Nabilah¹, Zulfadewina²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta Timur, Indonesia
sarahnabilah9123@gmail.com¹, zulfadewina.26@gmail.com²

ABSTRACT

Reading ability is a fundamental skill that plays an important role in learning success in elementary school. However, in practice, some students still experience reading difficulties, particularly in the lower grades. This study aims to analyze the types of reading difficulties, the contributing factors, and the teachers' efforts to overcome reading difficulties among second-grade students at SD Negeri Jakarta Timur. This research employed a descriptive qualitative approach. Data collection techniques included reading ability tests, observation, and documentation. The results showed that of 32 students, 26 were categorized as having good reading ability, while 6 were categorized as having low or very low reading ability. The reading difficulties identified included spelling difficulties, difficulty pronouncing and recognizing letters, letter substitution, insufficient attention to punctuation, poor memory retention, and long-distance vision problems. The factors influencing reading difficulties were internal student factors, learning materials, and the lack of parental assistance at home. Teachers' efforts to address these difficulties included providing additional learning time, utilizing instructional media, giving motivation and appreciation, and fostering collaboration between teachers and parents.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 7 Nov 2025

Revised: 11 Feb 2026

Accepted: 20 Feb 2026

Publish online: 7 Mar 2026

Keywords:

elementary school students;
reading ability; reading
strategies

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Namun, pada kenyataannya masih terdapat murid yang mengalami kesulitan membaca, khususnya pada kelas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan membaca, faktor penyebab, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca murid kelas II di SD Negeri Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi tes kemampuan membaca, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 murid, sebanyak 26 murid berada pada kategori baik, sedangkan 6 murid berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Kesulitan membaca yang dialami meliputi kesulitan mengeja, mengucapkan dan mengenali huruf, mengganti huruf, kurang memperhatikan tanda baca, daya ingat yang rendah, serta gangguan penglihatan jarak jauh. Faktor penyebab kesulitan membaca berasal dari faktor internal murid, materi pembelajaran, serta kurangnya pendampingan orang tua di rumah. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut dilakukan melalui pemberian jam tambahan, penggunaan media pembelajaran, pemberian motivasi dan apresiasi, serta kerja sama antara guru dan orang tua.

Kata Kunci: kemampuan membaca; strategi membaca; murid sekolah dasar

How to cite (APA 7)

Nabilah, S. T., & Zulfadewina, Z. (2026). Analysis of reading difficulties of grade II students at SD Negeri Jakarta Timur. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 5(1), 381-392.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2026, Sarah Titi Nabilah, Zulfadewina. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited.

*Corresponding author: sarahnabilah9123@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan elemen fundamental yang memengaruhi seluruh proses manusia menuju pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan. Secara luas, pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memengaruhi potensi diri individu, yang mencakup pengembangan keterampilan, pembentukan sikap, maupun pengayaan pengetahuan manusia (Purwaningsih *et al.*, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan merupakan kunci utama dan primer dalam upaya pengembangan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan yang terstruktur, setiap individu memiliki kesempatan besar untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat guna menaikkan kualitas dirinya di masyarakat (Amir *et al.*, 2024; Hidayah *et al.*, 2021).

Dalam konteks pelaksanaan pendidikan di sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar, penyelenggara pendidikan wajib memberikan perhatian khusus terhadap keberagaman kemampuan murid. Keberagaman ini mencakup perbedaan dalam kemampuan berpikir (kognitif) maupun kemampuan keterampilan motorik. Salah satu aspek yang memegang peranan vital dan tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan adalah bahasa, dan salah satu komponen utamanya adalah membaca, yang merupakan satu bagian penting dari empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Harianto, 2020).

Literasi dalam hal ini didefinisikan sebagai suatu kemampuan keaksaraan seperti menulis, membaca, berbicara, maupun memahami maksud dan isi bacaan yang berkaitan erat dengan keterampilan kognitif seseorang (Sholeh *et al.*, 2021). Kemampuan membaca merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan sastra yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan sekolah dasar (Sarika *et al.*, 2024). Sebagai keterampilan inti, membaca menjadi landasan bagi seluruh proses belajar-mengajar. Mampu membaca dengan baik di tingkat awal memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan intelektual dan akademik murid di masa depan (Azkia & Rohman, 2020).

Membaca pada hakikatnya adalah pintu gerbang untuk memahami berbagai pengetahuan, termasuk seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Masa usia sekolah dasar, terutama kelas awal, merupakan periode kritis dalam pembentukan kemampuan membaca murid (Rohmah, 2020). Menurut Gagne, kemampuan merupakan suatu daya atau kekuatan sebagai hasil belajar yang dapat diketahui setelah seseorang menyelesaikan kegiatan belajar tertentu. Kemampuan tersebut ditunjukkan dalam bentuk perilaku, dan jika kemampuan tersebut berkaitan dengan aktivitas belajar, maka kemampuan tersebut seharusnya dapat ditingkatkan melalui stimulasi yang tepat (Latifah & Sa'odah, 2019).

Namun, tantangan besar sering muncul dalam proses pembelajaran membaca. Beberapa faktor kompleks sering kali memengaruhi munculnya kesulitan membaca pada murid, seperti metode pengajaran yang digunakan guru, kondisi lingkungan belajar, tingkat kesiapan membaca murid, hingga pendekatan pembelajaran yang diterapkan (Julianty *et al.*, 2023; Soleha *et al.*, 2022). Sumber belajar juga menjadi elemen krusial bagi kesuksesan pembelajaran; pemilihan materi yang sesuai dan efisien akan sangat membantu murid dalam berkembang lebih baik (Sele *et al.*, 2024). Sebaliknya, metode pengajaran yang kurang

interaktif dan tidak sesuai dengan kebutuhan individual murid dapat menjadi kendala utama dalam mencapai kelancaran membaca.

Kesulitan membaca pada hakikatnya tercermin dalam berbagai tindakan yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Khusnia *et al.*, 2022). Murid di tingkat sekolah dasar sering menghadapi hambatan dalam mengenali kata-kata dan membaca dengan cepat. Kesulitan membaca mencerminkan suatu area di mana murid menunjukkan keterampilan yang kurang memuaskan dibandingkan dengan standar usianya (Fitriyah *et al.*, 2022; Rafika *et al.*, 2020). Hal ini ditemukan dalam banyak kasus di lapangan, di mana murid sulit membedakan huruf yang hampir memiliki kesamaan bentuk seperti huruf "b", "p", dan "d". Selain itu, ditemukan pula murid yang mengalami kesulitan membaca huruf diftong (gabungan dua vokal) serta kesulitan dalam mengeja kata per kata sehingga mereka membaca dengan terbata-bata.

Dampak dari ketidakmampuan membaca ini sangat sistemik terhadap proses penyerapan ilmu pengetahuan lainnya (Perwitasari *et al.*, 2022). Banyak kasus menunjukkan bahwa murid yang mengalami gangguan dalam memahami pembelajaran di sekolah sebenarnya disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam membaca (Arnisyah *et al.*, 2022). Murid yang memiliki masalah dalam membaca akan otomatis kesulitan dalam memahami mata pelajaran lain seperti Matematika, IPA, IPS, dan mata pelajaran lainnya yang menuntut pemahaman teks. Hal inilah yang menjadi faktor utama rendahnya penguasaan pengetahuan murid dan akan berdampak buruk pada masa depan individu tersebut (Saputra & Noviyanti, 2022).

Selain faktor teknis, aspek psikologis dan lingkungan juga turut berperan. Minimnya literasi di lingkungan rumah sering kali menyebabkan murid tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar membaca. Menariknya, terdapat temuan bahwa anak perempuan cenderung lebih suka membaca dibandingkan dengan anak laki-laki, karena beberapa anak laki-laki menganggap bahwa membaca akan mengurangi waktu bermain mereka, akibatnya, mereka hanya membaca buku pelajaran saat akan menghadapi ujian saja (Rasmini *et al.*, 2023). Mengingat membaca adalah kemampuan yang sangat penting, maka diperlukan upaya pembiasaan membaca sejak dini, karena pada kenyataannya tidak semua murid dapat membaca dengan mudah (Hufinah, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini sangat krusial dilakukan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai hambatan literasi di tingkat dasar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami oleh murid kelas II di SD Negeri Jakarta Timur, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang melatarbelakanginya, baik dari aspek internal murid maupun aspek eksternal seperti lingkungan keluarga dan metode pembelajaran.

LITERATURE REVIEW

Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa utama dan merupakan bagian dari komunikasi tertulis (Putri *et al.*, 2022). Dalam komunikasi tertulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi simbol-simbol tulisan atau huruf. Pada tahap awal membaca,

proses pengubahan ini yang terutama dibina dan dikuasai, terutama pada masa anak-anak di tahun-tahun awal sekolah. Pengubahan ini juga mencakup pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Setelah penguasaan yang solid terhadap pengubahan bunyi bahasa, fokus beralih pada pemahaman isi bacaan. Proses ini kemudian dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya di sekolah (Harianto, 2020). Membaca memiliki peran krusial dalam hidup, karena semua proses belajar melibatkan aktivitas membaca di berbagai bidang penelitian untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan (Soleha *et al.*, 2022). Aktivitas membaca sangat penting dalam kehidupan manusia.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik dan sosial seorang anak. Di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas 2, kemampuan membaca memainkan peran kunci dalam menunjang pemahaman materi pelajaran dan pengembangan kognitif. Namun, tidak semua murid dapat dengan mudah menguasai keterampilan ini. Banyak murid yang mengalami berbagai kesulitan dalam membaca, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan rasa percaya diri mereka.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri murid maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, seperti pemahaman bahasa, daya ingat, dan kemampuan mengolah simbol atau huruf, di mana kelemahan dalam fonologi atau kesadaran huruf dapat membuat murid kesulitan mengenali dan menggabungkan bunyi. Selain itu, faktor psikologis seperti kurangnya motivasi, rendahnya minat baca, kecemasan, atau kurang percaya diri juga dapat menghambat proses membaca (Dewi & Putra, 2022). Faktor fisiologis, seperti gangguan penglihatan, pendengaran, atau kondisi neurologis tertentu (misalnya disleksia), turut berperan dalam membuat murid sulit memahami atau memproses teks secara optimal (Marlina & Ardiyaningrum, 2021).

Di luar faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang berpengaruh besar. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung pembiasaan membaca, minimnya ketersediaan buku, atau kurangnya stimulasi literasi sejak dini dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca anak. Selain itu, faktor sekolah seperti metode mengajar yang kurang bervariasi, strategi pembelajaran yang tidak sesuai kebutuhan murid, serta kurangnya perhatian guru terhadap perbedaan kemampuan individu dapat memperparah kesulitan membaca (Kayati & Madura, 2022). Faktor sosial budaya, seperti rendahnya budaya literasi di lingkungan sekitar atau kurangnya akses terhadap sumber bacaan, juga berdampak pada kemampuan membaca anak. Kombinasi faktor-faktor tersebut dapat membuat proses belajar membaca menjadi lebih menantang, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, terarah, dan sesuai kebutuhan murid.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pada sekolah dasar terdapat empat aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Yulianto & Nugraheni, 2021). Pendapat lain mengungkapkan bahwa aspek-aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi:

1) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, instruksi, pengumuman, perintah, dan suara; 2) Berbicara, yang mencakup mengungkapkan ide dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, serta cerita tentang diri sendiri; 3) Membaca, meliputi kegiatan membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, dan berbagai teks (Harianto, 2020).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan literasi dasar murid. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami makna teks, serta mengekspresikan gagasan secara runtut dan jelas (Fatah & Utami, 2024). Melalui berbagai jenis teks seperti cerita, puisi, deskripsi, dan eksplanasi, murid dilatih untuk memahami informasi, mengolahnya, dan mengomunikasikannya kembali dengan bahasa yang baik dan benar.

Selain itu, Bahasa Indonesia di SD juga bertujuan menanamkan sikap positif terhadap bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana memperkuat identitas budaya bangsa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi murid serta mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Chadijah, 2024). Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah juga merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa secara lisan dan tulisan, serta menumbuhkan kemampuan berpikir dan bernalar kritis melalui aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Ali, 2020).

Ciri khas mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka yaitu: 1) Berbasis teks, pembelajaran menggunakan teks naratif, deskriptif, dan informatif sederhana; 2) Kontekstual dan bermakna: materi disesuaikan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari murid; 3) Fleksibel dan diferensiatif: guru diberi keleluasaan menyesuaikan metode dan materi sesuai kebutuhan murid; 4) Terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila: membentuk murid yang beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berkebhinekaan global (Mubin dan Aryanto, 2024).

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca murid di SD Negeri Jakarta Timur. Subjek penelitian adalah murid kelas II, dengan fokus pada analisis kesulitan membaca. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta tes kemampuan yang meliputi pengenalan huruf, membaca kata, dan membaca kata tanpa makna (*nonsense words*). Pemilihan objek ini didasari oleh temuan peneliti mengenai hambatan literasi yang signifikan pada saat proses pembelajaran di kelas tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam. Rencana pelaksanaan penelitian dijadwalkan selama lima hari: hari pertama dialokasikan untuk wawancara dengan guru kelas; hari kedua dan ketiga difokuskan pada observasi serta wawancara (termasuk tes kemampuan membaca) dengan murid yang mengalami kesulitan membaca; sementara hari keempat dan kelima digunakan untuk menggali informasi melalui wawancara dengan orang tua murid terkait.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa perantara untuk menjaga keaslian dan otentisitas informasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, hasil studi terdahulu, dan literatur relevan lainnya guna mendukung hasil temuan lapangan serta melengkapi informasi penelitian.

Untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Sumber untuk membandingkan keandalan informasi dari berbagai sumber. Subyek diwawancarai yaitu murid dan guru di SD Negeri Jakarta Timur untuk mencoba memverifikasi data yang dikumpulkan dari beberapa sumber. Proses tersebut dilakukan sebagai penentuan apakah data yang dikumpulkan dari wawancara murid dan guru dapat diandalkan. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif mencakup reduksi data, *display* data, serta verifikasi data dan penarikan simpulan. Masing-masing tahapan dijabarkan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Pada saat melakukan penelitian kemampuan membaca di SD Negeri Jakarta Timur, peneliti melakukan tes kemampuan membaca terhadap 6 murid yang kesulitan membaca terletak pada saat menggabungkan huruf menjadi kata, kemudian kata menjadi kalimat dan membedakan huruf yang hurufnya hampir sama. Oleh karena itu, dari beberapa permasalahan di atas memungkinkan adanya faktor penghambat anak dalam kesulitan belajar membaca.

2. *Display* Data

Data hasil reduksi disajikan atau ditampilkan ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data tersebut akan disusun secara sistematis supaya terorganisir dan mudah dipahami, maka akan dengan mudah menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, bentuk data yang disajikan adalah bentuk data uraian mengenai kesulitan membaca.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penyusunan kesimpulan selama proses penelitian yaitu dibuat kesimpulan sementara, kemudian apabila data sudah benar-benar lengkap selanjutnya menyusun kesimpulan akhir. Data anak yang kesulitan belajar membaca permulaan diinterpretasikan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

RESULTS AND DISCUSSION

Observasi murid dalam membaca dilakukan pada kelas II SD Negeri Jakarta Timur Tahun 2025/2026 dengan jumlah 32 murid. Pada tahap berikutnya penulis melakukan observasi membaca pada murid menggunakan beberapa paragraf teks bacaan. Setelah itu penulis mendapatkan data dari teks yang telah dibaca oleh murid. Dari hasil observasi yang dilakukan pada murid yang telah di analisis terdapat banyak kesalahan-kesalahan murid dalam membaca sehingga menyebabkan murid kesulitan dalam membaca.

Tabel 1. Aspek Penilaian Kesulitan Membaca Murid

| No. | Aspek | Jumlah murid mengalami kesulitan membaca |
|-----|---------------------------------|--|
| 1 | Kesulitan mengingat | 1 Murid |
| 2 | Kesulitan mengeja | 3 Murid |
| 3 | Kesalahan dalam mengganti huruf | 1 Murid |
| 4 | Kurangnya pengenalan huruf | 5 Murid |
| 5 | Kurangnya daya ingat | 2 Murid |
| 6 | Kesulitan melihat jarak jauh | 1 Murid |
| 7 | Kesulitan melafalkan huruf | 4 Murid |
| 8 | Ingatan yang kurang | 3 Murid |
| 9 | Kesulitan mengeja kata | 3 Murid |
| 10 | Sering salah mengganti huruf | 3 Murid |

Sumber: Penelitian, 2025

Dari **Tabel 1** dapat dilihat bahwa terdapat beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam membaca dan ada beberapa jenis kesulitan murid dalam membaca di antaranya adalah kesulitan membedakan huruf, kesulitan membaca kata demi kata, kesulitan mengeja, kurangnya daya ingat, kesulitan mengurutkan kata-kata dan huruf, murid kelas II SD Negeri Jakarta Timur berjumlah 32 orang.

Pada saat melakukan observasi dan wawancara untuk melihat kesulitan murid dalam membaca di kelas II terdapat 32 murid. Masing-masing murid diminta membaca beberapa paragraf teks bacaan agar penulis dapat menganalisis kesulitan yang dialami oleh murid dan untuk mengetahui sebatas mana kesulitan membaca murid. Ketika penulis melakukan observasi dan wawancara pada murid saat murid membaca teks bacaan yang peneliti berikan kepada murid kelas II masih terdapat kesalahan saat murid membaca dan ada beberapa murid yang masih mengalami kesulitan membaca sehingga ketika murid membaca masih terdapat mengeja huruf, sulit membaca kata demi kata, dan sulit menghubungkan kata pertama ke kata selanjutnya dan ada juga murid yang benar-benar tidak bisa membaca sehingga apa yang murid baca berbeda dengan isi yang di dalam teks bacaan yang diberikan peneliti.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap murid kelas II SD Negeri Jakarta Timur terdapat murid yang mengalami kesulitan membaca. Masing-masing murid mengalami kesulitan yang sama seperti mengenal huruf, membaca kata demi kata, kesulitan dalam membedakan huruf, kesulitan memahami isi bacaan, menghilangkan kata, menempatkan buku terlalu dekat dengan mata, kesulitan dalam membaca tanda baca, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf, kesulitan mengeja.

Selanjutnya dari hasil tes kemampuan membaca murid kelas II yang diikuti 32 murid peneliti mendapatkan hasil penilaian pada setiap aspek dengan kategori sebagai pada **Tabel 2** sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Setiap Aspek

| No | Aspek | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang | Sangat Kurang |
|----|-------------------------|-------------|------|-------|--------|---------------|
| 1 | Kelancaran membaca teks | 6 | 10 | 8 | 4 | 4 |
| 2 | Pelafalan huruf | 0 | 7 | 14 | 5 | 6 |
| 4 | Intonasi dan jeda | 4 | 5 | 8 | 9 | 6 |
| 5 | Pemahaman isi bacaan | 4 | 12 | 4 | 5 | 7 |
| 6 | Menjawab pertanyaan | 7 | 3 | 6 | 7 | 7 |

Sumber: Penelitian 2025

Selanjutnya setelah melakukan tes membaca murid dan mendapatkan hasil tes penilaian peneliti membuat rekapitulasi akhir hasil penilaian kategori dari hasil tes yang telah dilakukan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kategori

| Interval | Kriteria Penilaian | Frekuensi | Persentase |
|----------|--------------------|-----------|------------|
| 21-25 | Sangat Baik | 4 | 12,5 % |
| 16-20 | Baik | 14 | 43,75 % |
| 11-15 | Cukup | 8 | 25 % |
| 6-10 | Kurang | 2 | 6,25 % |

Sumber: Penelitian 2025

Berdasarkan **Tabel 3** rekapitulasi hasil penilaian kategori dari data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan murid kelas II SD Negeri Jakarta Timur dalam memahami teks bacaan, dari 32 murid terdapat 4 orang murid mendapat kategori sangat baik, 14 orang murid mendapat kategori baik dan 8 orang murid dengan mendapat kategori cukup, 2 orang murid mendapat kategori kurang serta 4 orang murid mendapat kategori sangat kurang.

Hambatan Membaca yang Dihadapi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian **Tabel 4** memperlihatkan hambatan membaca yang dihadapi oleh murid.

Tabel 4. Hambatan Membaca

| Kelompok Hambatan | Jenis Hambatan | Deskripsi dan Contoh Temuan | Subjek |
|-----------------------------------|---|--|-------------------------|
| Gangguan Proses Fonetik dan Ejaan | 1. Kesulitan Mengeja 2. Kesulitan Melafalkan Huruf | Terbata-bata pada kata panjang dan bingung dengan konsonan ganda (digraf). <i>Contoh: "menggaruk" menjadi "me-n-gga-ru-k"</i> | ARA, MCH, MRP, MSA, ZMK |
| Kesalahan Identifikasi Visual | 1. Kesalahan Mengganti Huruf | Tertukarnya huruf mirip/acak dan belum hafal abjad (z, q, x, m, n). <i>Contoh: "berlari" → "rarinya"</i> | ARA, MCH, MRP, MSA, ZMK |

| Kelompok Hambatan | Jenis Hambatan | Deskripsi dan Contoh Temuan | Subjek |
|------------------------------|--|--|-------------------------------|
| | 2. Kurangnya Pengenalan Huruf 3. Kesulitan Melihat Jarak Jauh | | |
| Retensi dan Kapasitas Memori | 1. Kesulitan Mengingat 2. Kurangnya Daya Ingat | Materi mudah terlupakan akibat gangguan suara bising dan kurangnya pengulangan di rumah. | ARA, AADS, MCH, MRP, MSA, ZMK |

Sumber: Penelitian 2025

Discussion

Temuan penelitian di SD Negeri Jakarta Timur mengungkapkan bahwa kesulitan membaca pada murid kelas II merupakan sebuah fenomena instruksional yang kompleks, yang tidak dapat dipandang hanya sebagai kegagalan teknis dalam mengeja, melainkan sebagai hasil dari interaksi dinamis antara aspek kognitif, fisiologis, dan sosiokultural. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 6 dari 32 murid (18,75%) berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Secara teoretis, fase kelas II sekolah dasar adalah masa transisi krusial dari *learning to read* (belajar membaca) menuju *reading to learn* (membaca untuk belajar). Kegagalan pada fase ini, sebagaimana yang ditemukan pada subjek penelitian, akan menciptakan efek domino negatif terhadap seluruh capaian akademik murid di masa depan.

Ketidakmampuan murid dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk (visual diskriminasi) seperti huruf b, p, dan d, serta kesulitan dalam melafalkan diftong dan konsonan ganda (ng, ny), menunjukkan bahwa proses pengodean (*decoding*) belum terinternalisasi secara otomatis dalam memori jangka panjang mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa hambatan visual dan auditori pada pembaca permulaan sering kali berakar pada lemahnya kesadaran fonologis (Nada et al., 2025). Namun, penelitian ini menemukan adanya kaitan antara faktor fisiologis berupa gangguan penglihatan jarak jauh dengan akurasi membaca. Murid yang mengalami gangguan penglihatan cenderung kehilangan fokus visual pada teks di papan tulis, yang secara sistematis menghambat pembentukan citra huruf di otak, sehingga meskipun guru melakukan pengulangan materi, hasil yang dicapai tetap tidak optimal.

Lebih lanjut, temuan mengenai pengaruh dialek lokal (Suku Sunda) yang menyebabkan interferensi bunyi pada pelafalan huruf 'F' dan 'V' menjadi 'P' memberikan kontribusi *novelty* (temuan baru) yang signifikan dalam penelitian ini. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti kesalahan mekanistik, temuan ini membuktikan bahwa latar belakang sosiolinguistik daerah memiliki andil besar dalam hambatan artikulasi murid, bahkan di lingkungan perkotaan yang heterogen seperti Jakarta (Saputra & Noviyanti, 2022). Secara psikologis, rendahnya motivasi belajar yang ditemukan pada murid laki-laki, yang cenderung menganggap membaca sebagai beban yang mengurangi waktu bermain, memperlihatkan adanya kesenjangan keterlibatan emosional dalam literasi. Analisis ini diperkuat oleh fakta bahwa daya ingat rendah pada murid bukan semata-mata masalah kecerdasan bawaan, melainkan akibat dari kurangnya *reinforcement* (penguatan) di lingkungan rumah. Minimnya pendampingan orang tua dan rendahnya budaya literasi

keluarga menyebabkan pengetahuan yang diterima murid di sekolah tidak mengalami konsolidasi memori di rumah, sehingga pada hari berikutnya murid sering kali kembali melupakan apa yang telah dipelajari. Hal ini sangat selaras dengan argumen mengenai pentingnya ekosistem pendukung literasi, namun penelitian ini lebih menekankan bahwa orang tua sering kali mendelegasikan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah tanpa menyadari peran mereka sebagai model literasi pertama (Sele et al., 2024).

Dalam konteks upaya pengajar, pemberian jam tambahan dan penggunaan media pembelajaran visual memang menunjukkan adanya niat baik instruksional, namun secara kritis penelitian ini menemukan bahwa langkah-langkah tersebut masih bersifat parsial. Tanpa adanya sinkronisasi antara strategi sekolah dan pola asuh di rumah, intervensi jam tambahan hanya akan menjadi solusi jangka pendek yang tidak menyentuh akar permasalahan. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya mengenai kemampuan membaca pemahaman menunjukkan bahwa murid di kelas rendah yang masih terjebak pada masalah teknis (seperti mengeja) tidak akan pernah mencapai tahap pemahaman makna yang mendalam (Sarika et al., 2024). Oleh karena itu, hasil interpretasi penelitian ini menegaskan bahwa strategi penanganan kesulitan membaca harus bergeser dari sekadar latihan drill menuju pendekatan yang lebih holistik: mencakup pemeriksaan kesehatan mata secara rutin, penguatan kesadaran fonologis berbasis permainan kata, serta edukasi intensif bagi orang tua mengenai teknik pendampingan literasi yang menyenangkan di rumah. Kesulitan membaca di kelas II SD Negeri Jakarta Timur harus dimaknai sebagai alarm bagi perlunya rekonstruksi kolaborasi antara guru dan orang tua untuk memutus rantai rendahnya kemampuan literasi nasional. Temuan-temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa kebijakan sekolah ke depan harus mencakup program literasi keluarga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum sekolah dasar, memastikan bahwa setiap anak memiliki akses yang sama terhadap dunia pengetahuan melalui kemampuan membaca yang mumpuni.

CONCLUSION

Kesulitan belajar membaca yang dialami oleh murid kelas II di SD Negeri Jakarta Timur, memperlihatkan bentuk kesalahan membaca yang dialami oleh murid kelas II, yaitu 1) tidak lancar membaca; 2) sulit membaca huruf; 3) tidak dapat membedakan bunyi awal (fonem); 4) pengucapan kata salah makna sama; 5) pengucapan kata salah makna berbeda; 6) pengucapan kata salah tidak bermakna; 7) sulit menjelaskan maksud dari bacaan yang dibacanya; 8) proses membaca huruf yang terbalik atau tertukar; 9) kekeliruan dalam penglihatan kata atau suku kata; 10) menebak kata; 11) melakukan pengulangan bacaan; 12) baris terlompat; dan 13) tidak memperhatikan tanda baca.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca pada murid kelas II SD Negeri Jakarta Timur yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, faktor neurologis, dan jenis kelamin. Faktor intelektual. Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman belajar murid di rumah, ekonomi. Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, serta kematangan sosial dan emosi murid. Dari berbagai faktor yang telah ditemukan, faktor motivasi, keluarga, pengalaman belajar di rumah, dan metode pengajaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar membaca yang dialami oleh murid kelas II SD Negeri

Jakarta Timur. Faktor-faktor yang telah teridentifikasi, diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi penanganan hambatan membaca yang sangat mungkin juga dialami oleh murid-murid pada jenjang yang sama.

AUTHOR'S NOTE

Peneliti menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi artikel ini. Dan peneliti juga menegaskan bahwa artikel bebas dari plagiarisme

REFERENCES

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik Jurnal PAUD*, 3(1), 1-10.
- Amir, N. A., Irfan, M., & Raihan, S. (2024). Analysis of elementary school students' reading literacy ability in "Kurikulum Merdeka" learning in Bulukumba Regency. *Pinisi Journal of Education*, 4(2), 224-235.
- Arnisyah, S., Syafutri, H. D., & Lastaria, L. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa SD kelas rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 60-66.
- Azkie, N., & Rohman, N. (2020). Analisis metode montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah SD/MI. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-14.
- Chadiyah, S. (2024). Upaya meningkatkan literasi anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan metode bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 5(1), 104-117.
- Dewi, N. L. W. A., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis aspek literasi sains pada buku tematik pembelajaran IPA kelas VI di SD Negeri 2 Cempaga tahun 2022. *Orbita: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 8(2), 329-339.
- Fatah, M. G., & Utami, R. D. (2024). Peningkatan kerja sama dan hasil belajar bahasa Indonesia melalui strategi Team Games Tournament (TGT) pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(2), 90-99.
- Fitriyah, N. K., Ulfiana, U., Dewi, R. R., & Salimi, M. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6(1), 555-565.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hidayah, N. A., Afifullah, M., & Sulistiono, M. (2021). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 112-119.
- Hufinah, S. H. (2022). Analisis kesulitan membaca pada anak kelas tinggi sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 788-885.
- Julianty, A. A., Latifah, A. N., Wulandari, S., & Rostika, D. (2023). Analisis kesulitan membaca pada anak kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 62-68.
- Kayati, A. N., & Madura, U. (2022). Pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penguatan literasi peserta didik. *Sandibasa I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I)*, 4(1), 385-398.

- Khusnia, M., Kholidin, N., & Pravitasari, D. (2022). Kesulitan membaca siswa (studi kasus di sekolah dasar). *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 32-44.
- Latifah, N., & Sa'odah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media visual siswa kelas II MI Fatahillah Ciledug Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 107-117.
- Marlina, N. A., & Ardiyaningrum, M. (2021). Hubungan minat membaca dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas III SD Karanggayam. *Literasi*, 12(1), 1-10.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554-559.
- Nada, Z. Q., Wardani, Y. D., Hasanah, R. L., Rahmatika, F., & Wulandari, S. (2025). Strategi pendampingan belajar membaca di MI Nururrahmah: Perkembangan kemampuan membaca siswa, efektivitas strategi berdasarkan gaya belajar, respons dan peran guru pendamping, kendala dan solusi dalam pelaksanaan kegiatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 321-325.
- Perwitasari, T. S., & Setyawan, A. (2022). Analisis kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 4(2), 67-71.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21-26.
- Putri, N. A., Ahsin, M. N., & Nugraheni, L. (2022). Aplikasi Unlalia Batik Troso bermuatan empat keterampilan berbahasa sebagai inovasi pembelajaran siswa kelas VIII Smp/Mts. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 20(2), 126-139.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2(1), 301-306.
- Rohmah, B. F. (2020). Analisis literasi membaca untuk membangun ilmu pengetahuan peserta didik usia sekolah dasar dalam perspektif Islam. *Jurnal Ats-Tsaqofi*, 2(2), 8-21.
- Rasmini, N. K., Pradnyana, P. B., & Putra, I. P. D. (2023). Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas V SD No. 1 Pelaga Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5(1), 1-5.
- Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 9-36.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62-69.
- Sele, Y., Tekliu, R. A. A., Sila, R. U. R., & Hanoë, E. M. Y. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1-7.
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134-140.
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62.
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33-42.